



Analysis of the Implementation of the Drill Method in Developing Reading Skills in Indonesian Language Learning for Grade 2 Students at MI Terpadu Arrahman Palembang

Azzahra Nurul Nadilah*¹, Midya Botty², Ines Tasya Jadidah³

* anurulnadilah@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to investigate students' reading ability, the implementation of the drill method in developing reading skills, and the supporting and inhibiting factors in its application. The research was conducted at MI Terpadu Arrahman Palembang. This is a qualitative study employing a descriptive research design. The data used in this study consist of primary and secondary data. Primary data were obtained directly without intermediaries, while secondary data were collected through intermediaries or literature review. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The reading ability of second-grade students at MI Terpadu Arrahman is generally in the "fairly good" category. Students are able to read simple sentences, pronounce words correctly, and recognize letters accurately. Most students read fluently and have met the Minimum Competency Criteria (KKM) for basic reading skills. (2) The implementation of the drill method significantly aids students in developing reading skills, as this method emphasizes repetitive practice conducted in a structured and targeted manner. With this method, students become more fluent in recognizing letters, words, and sentences, as well as in proper pronunciation and intonation. (3) Supporting factors in the application of the drill method include a conducive learning environment, availability of facilities, high student motivation, and teacher competence. Family support such as parental involvement in home learning and concern for children's education also plays a key role. Inhibiting factors include students' lack of focus during learning, shyness when asked to read aloud in front of the class, and boredom caused by repetitive activities, all of which pose challenges for teachers. External factors such as limited family support, restricted access to learning resources at home, and students' socio-economic conditions also influence the implementation of the drill method.

Keywords: Indonesian Language, Reading Ability, Drill Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan Masyarakat. (Pristiwanti, dkk., 2022) Pendidikan mencakup proses pembelajaran di sekolah antara pendidik dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seimbang, sehingga peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil belajarnya. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran karena pendidikan memberikan struktur dan landasan bagi proses pembelajaran sedangkan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama bagian integral dari pendidikan.



Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Proses ini merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, membangun kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Singkatnya, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar secara optimal. (Djamaluddin, dkk., 2019) Pembelajaran ini mencakup rangkaian peristiwa yang disusun dengan terencana untuk memengaruhi dan memfasilitasi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran juga mengandung makna adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam membimbing peserta didik menjadi individu yang berkarakter baik. Guru bertindak sebagai pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. (Yestiani dan Zahwa, 2020) Keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan kelas yang kondusif dan efektif. Salah satu upaya guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu menciptakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang efisien, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. (Chasanah, dkk., 2021)

Keberhasilan dalam proses mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik, serta ketersediaan fasilitas pendukung, namun keberhasilan tersebut juga sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini mencakup kemampuan menjelaskan, bertanya, menggunakan variasi dalam pembelajaran, memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar secara kelompok atau individu, mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelompok. Dalam pendidikan, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pembelajaran yang disampaikan dengan baik akan menghasilkan hasil yang optimal. (Mia, 2022) Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Melalui pembelajaran yang disampaikan secara efektif, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikan bahasa Indonesia secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI sangat penting sebagai pondasi bagi siswa dalam proses belajar. Keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai untuk mendukung pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap membosankan, terutama dalam meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan membaca. Kesulitan dalam membaca juga menjadi permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik di kelas rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang yang menyatakan bahwa siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga akan kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi yang ada dalam buku atau yang disampaikan oleh guru. (Husnaini, dkk., 2023) Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa adalah penerapan metode *drill*.

Metode *drill* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan berulang, di mana siswa juga dapat mengerjakan hal-hal yang mereka sukai terkait keterampilan atau

konsep tertentu. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan bagi mereka. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan yang luas bagi guru untuk mengajak siswa berpartisipasi secara aktif. (Rosyanti, Humaira, and Hayun 2024)

Menurut Indriyani menyatakan bahwa penerapan metode *drill* memiliki kelebihan yaitu dapat memudahkan siswa meningkatkan kemampuan membaca. Penggunaan metode membaca secara berulang-ulang, kebiasaan yang benar dalam membaca, baik dari segi lafal maupun intonasi, akan terbentuk. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih terbiasa membaca dengan benar, dengan lafal dan intonasi yang tepat, yang sesuai dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca hingga mereka dapat membaca dengan lancar. (Indriyani) Melalui cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca. (Widiono 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Terpadu Arrahman Palembang, kemampuan membaca pada peserta didik terutama kelas 2 masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari individu masing-masing peserta didik. Peneliti mendapatkan informasi yang menunjukkan bahwa metode *drill* telah diterapkan dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas 2 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca, terutama pada teks yang lebih kompleks. Menurutnya faktor penyebab beberapa siswa belum lancar membaca dikarenakan kurangnya latihan membaca abjad dengan lafal yang tepat, belum adanya proses identifikasi huruf kategori difgraf (ng dan ny) dan tidak memperhatikan tanda baca. Hal tersebut dapat menghambat kemampuan membaca siswa untuk membaca dengan lancar.

Hasil wawancara dengan peserta didik membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Peserta didik menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, pelafalan kata atau kalimat yang masih sulit dimengerti, dan juga penyebabnya berhubungan dengan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca. Peran orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Banyak orang tua yang kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk membaca. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, serta keterbatasan fasilitas buku di lingkungan rumah. Selain itu, banyak orang tua lebih fokus pada pekerjaan sehingga kurang memberikan waktu untuk membimbing anak dalam kegiatan membaca, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan jika nilai rata-rata peserta didik di kelas 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 23 peserta didik ada 9 siswa yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran tersebut dan tidak mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 14 siswa lainnya telah berhasil meraih nilai setara bahkan lebih dari KKM. Rendahnya nilai yang diraih oleh beberapa siswa tersebut dapat mempengaruhi potensi akademik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang akurat mengenai keadaan atau fenomena yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui triangulasi, yang merupakan gabungan beberapa metode, dan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2020)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan pengalaman dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan situasi tersebut. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (PT. Remaja Rosdakarya., 2019). Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait “Analisis Penerapan Metode *Drill* Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 Di MI Terpadu Arrahman Palembang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subheadings

Bagian ini merupakan bagian utama dari artikel dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil dari proses analisis data yang jelas seperti perhitungan statistik dan proses pengujian atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Nyatakan hasil penelitian dengan singkat. Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, mohon dibuat dengan jelas.

Pembahasan

Subheading

Bagian ini juga merupakan bagian utama dari artikel penelitian dan biasanya juga merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Pembahasan penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil. Proses analisis data seperti perhitungan statistik atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Harap menyajikan diskusi secara naratif.

Subheading lainnya yang berbeda level

Dijelaskan lagi: bagian ini juga merupakan bagian utama dari artikel penelitian dan biasanya juga merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Pembahasan penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil. Proses analisis data seperti perhitungan statistik atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Harap menyajikan diskusi secara naratif.

Jika artikel Anda menyajikan kutipan langsung, rekaman, atau kutipan wawancara, gunakan format ini:

Untuk membuat dokumen Anda terlihat dibuat secara profesional, Word menyediakan desain header, footer, halaman sampul, dan kotak teks yang saling melengkapi. Misalnya, Anda dapat menambahkan halaman sampul, header, dan sidebar yang cocok. Klik Sisipkan lalu pilih elemen yang Anda inginkan dari galeri yang berbeda.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rahman. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Metode *Drill* Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *drill* untuk mengembangkan kemampuan membaca, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut :

Kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa kelas 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Terpadu Arrahman Palembang. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Triangulasi Kemampuan Membaca

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Kemampuan membaca sudah baik, namun masih ada siswa yang perlu pendampingan.	Pemahaman bacaan masih menjadi tantangan, meski membaca sudah dikuasai sebagian besar.	Nilai menunjukkan kemampuan membaca yang baik, namun masih terdapat beberapa siswa di bawah KKM.	Kemampuan membaca siswa bervariasi. Umumnya siswa mampu membaca, tetapi pemahaman bacaan masih kurang. Metode pembelajaran sangat diperlukan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Sebagian besar siswa tampak lancar membaca kalimat pendek. Namun, ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan dalam pengucapan dan pelafalan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru kelas 2 sebagai berikut:

“Kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang bervariasi. Secara umum, sebagian besar siswa sudah mampu membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Rata-rata siswa kelas II sudah mampu membaca dengan lancar kalimat sederhana. Tingkat pemahaman bacaan mereka masih perlu ditingkatkan.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat terlihat bahwa kemampuan membaca teknis siswa kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang sudah cukup baik, khususnya dalam membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai dasar-dasar membaca. Namun, aspek pemahaman terhadap bacaan masih menjadi tantangan utama. Meskipun siswa mampu membaca secara lancar, mereka belum sepenuhnya mampu memahami isi dari teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam strategi pembelajaran membaca yang tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca, tetapi juga pada latihan pemahaman isi bacaan, seperti menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, atau berdiskusi mengenai isi teks.

Berdasarkan data dokumentasi dapat terlihat bahwa siswa kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tugas-tugas membaca yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menguasai kemampuan membaca dasar sesuai dengan target pembelajaran. Namun, dari analisis terhadap hasil tugas dan lembar evaluasi, tampak bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang kurang tepat saat menjawab soal-soal yang berkaitan dengan isi teks atau saat diminta untuk menyimpulkan

bacaan. Meskipun kemampuan membaca seperti mengenali dan melafalkan kata sudah cukup baik, aspek menganalisis dan memahami makna bacaan masih perlu ditingkatkan sehingga kemampuan membaca siswa dapat di kembangkan. Penggunaan metode dan Teknik dalam pembelajaran sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru kelas 2 beliau mengatakan:

“Secara umum, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan di akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan teknik yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Biasanya, ada peningkatan yang cukup signifikan. Di akhir semester, siswa sudah lebih lancar membaca, dan juga pemahaman bacaan mereka juga meningkat.”

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang secara umum sudah berada pada kategori cukup baik dalam hal membaca teknis, seperti melafalkan kata, membaca kalimat sederhana, dan mengenali huruf dengan benar. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek dasar membaca. Kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan masih perlu ditingkatkan. Siswa sering kali mampu membaca teks dengan lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dari bacaan yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa aspek membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran, baik melalui metode pengajaran yang lebih bervariasi maupun peningkatan latihan membaca yang berfokus pada pemahaman isi teks.

Penerapan metode drill dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Hasil penelitian dapat diketahui penerapan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Penerapan metode *drill* memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Tabel Triangulasi Penerapan Metode Drill

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Penerapan metode <i>drill</i> dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 3 tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup	Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode <i>Drill</i>	Guru melakukan pelaksanaan dengan melakukan tahapan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran tersebut menggunakan metode <i>drill</i> .

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menggunakan metode *drill* dilakukan melalui 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode *drill* dipahami oleh guru sebagai metode pengajaran yang menekankan pada latihan berulang untuk memperkuat pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pelafalan dan intonasi yang benar.

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan drill, kemudian melakukan drill bersama, dilanjutkan drill individual, memberikan reward, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru kelas 2 sebagai berikut:

“metode drill bagi kami adalah metode pengajaran yang menekankan pada latihan berulang untuk memperkuat keterampilan membaca. Kami memahami bahwa dengan pengulangan, siswa dapat lebih lancar dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta pelafalan dan intonasi membaca yang benar”

Metode *drill* dikatakan efektif karena membantu siswa lebih lancar membaca. Latihan berulang dan bimbingan individual mempercepat peningkatan kemampuan siswa. Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, kegiatan tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

A. Kegiatan pendahuluan

Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada kegiatan pendahuluan dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Tabel Triangulasi Pendahuluan menggunakan metode drill

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	Kegiatan awal meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, dan pengenalan isi teks agar siswa lebih siap	Modul ajar yang digunakan menunjukkan langkah-langkah kegiatan awal seperti apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan kesiapan dan fokus siswa dalam mengikuti proses <i>drill</i> membaca.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahuluan diawali dengan peserta didik yang terlebih dahulu merapikan ruang kelas dan duduk secara tertib. Setelah itu, guru bersama peserta didik melaksanakan doa bersama, lalu dilanjutkan dengan kegiatan absensi. Guru memulai pembelajaran dengan beberapa aktivitas awal, seperti menanyakan kabar siswa serta melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas hari itu. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memahami apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M pada hari Senin, 14 April 2025 sebagai berikut :

“Biasanya saya memulai kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu, kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat, agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari hari itu. Setelah itu, saya mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari agar mereka lebih tertarik.”



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan meliputi persiapan secara psikis dan fisik bagi peserta didik, pemberian motivasi, pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman sebelumnya, serta penyampaian tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan orientasi dilakukan dengan cara guru menyapa siswa dan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Sedangkan pada tahap apersepsi, guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dijalankan, termasuk penggunaan metode *drill* sebagai bagian dari strategi belajar.

B. Kegiatan inti

Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada kegiatan inti dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Tabel Triangulasi Penerapan Metode *Drill*

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Guru menuliskan teks pendek di papan, meminta siswa menyalin, membacakan secara berulang, lalu siswa menirukan bersama dan secara individu.	Guru menyebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan latihan berulang menggunakan teks pendek, kontrol langsung, dan evaluasi berbasis pelafalan.	RPP menunjukkan penggunaan metode <i>drill</i> melalui kegiatan membaca bersama, membaca individual, dan pemberian umpan balik serta reward.	Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam membaca di depan kelas dan lebih lancar dalam membaca setelah latihan berulang menggunakan metode <i>drill</i> .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penerapan metode *drill* dalam kegiatan inti pembelajaran membaca di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Guru memulai dengan menuliskan teks pendek di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk menyalin dan membaca bersama, dilanjutkan dengan latihan membaca secara individu. Guru juga aktif melakukan pengawasan dan kontrol selama proses berlangsung, serta memberikan motivasi dan teguran bila diperlukan. Setelah itu, siswa diberi kesempatan membaca secara mandiri di depan kelas dan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan sebagai bentuk reward. Ibu M sebagai guru kelas 2 menuturkan mengenai penerapan metode *drill* pada wawancara sebagai berikut:

“Biasanya, saya memulai pembelajaran dengan menuliskan teks pendek di papan tulis, sekitar satu hingga enam baris. Setelah itu, saya minta peserta didik untuk menyalin teks tersebut terlebih dahulu. Tujuannya agar mereka terbiasa dengan bentuk tulisan dan secara tidak langsung melatih kemampuan membaca mereka, terutama dalam hal intonasi yang benar dan jelas. Kemudian, saya membacakan teks tersebut sebanyak satu hingga tiga kali, dan peserta didik saya minta untuk menirukan secara berulang-ulang. Latihan ini saya lakukan agar mereka terbiasa membaca dengan benar, baik dari segi pelafalan maupun ritme membaca”

Peserta didik dengan nama inisial SA kelas 2 juga mengatakan bahwa:

“Guru mengajarkan kami membaca dengan cara membacakan kata per kata, lalu meminta kami untuk mengulangnya. Guru juga sering meminta kami membaca secara bergantian, baik secara individu maupun kelompok. Guru juga menjelaskan intonasi dan pelafalan yang benar. dengan mengulangi bacaan, kami menjadi lebih percaya diri saat membaca.”



Gambar 2. Penerapan Metode Drill

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terlihat bahwa penerapan metode *drill* digunakan untuk meningkatkan pelafalan, intonasi, dan kepercayaan diri siswa saat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *drill* tidak hanya fokus pada pengulangan, tetapi juga melatih kepercayaan diri dan keterampilan membaca secara menyeluruh.

C. Kegiatan penutup

Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada kegiatan penutup dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut;#

Tabel 5. Tabel Triangulasi Kegiatan Penutup

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Guru melakukan evaluasi setelah siswa membaca dengan menilai kelancaran dan ketepatan membaca. Evaluasi dilakukan	Guru konsisten menggunakan kriteria kelancaran dan ketepatan membaca dalam evaluasi pembelajaran..	RPP dan format penilaian, tercantum indikator penilaian membaca meliputi aspek kelancaran, pelafalan, dan pemahaman isi bacaan.	Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan membaca setelah

secara individual.			mengikuti metode <i>drill</i> .
--------------------	--	--	---------------------------------

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan evaluasi membaca dengan menilai aspek kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Evaluasi ini dilakukan secara individual untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu M dalam wawancara sebagai berikut:

“Setelah saya lihat ada peserta didik yang berani maju ke depan untuk membaca, biasanya saya langsung memberikan reward sederhana seperti tepuk tangan dari teman-temannya. Itu penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Setelah itu, saya lanjutkan dengan kegiatan evaluasi membaca. Evaluasinya saya lakukan berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kelancaran membaca apakah siswa bisa membaca tanpa banyak jeda atau ragu-ragu dan ketepatan membaca, terutama dalam hal pelafalan huruf dan kata. Dengan begitu, saya bisa tahu mana siswa yang sudah lancar, dan mana yang masih perlu dibimbing lebih lanjut”



Gambar 3. Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru secara efektif menutup pembelajaran dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani membaca di depan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru melakukan evaluasi membaca dengan kriteria kelancaran dan ketepatan membaca. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan keterampilan membaca yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode drill dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil temuan, teridentifikasi sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill*, baik dari aspek internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pembelajarannya. Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut;

Tabel 6. Tabel Faktor pendukung penerapan metode drill

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Kelas kondusif, buku tersedia, guru aktif membimbing.	motivasi siswa tinggi, lingkungan sekolah mendukung, dan fasilitas cukup memadai.	Dokumentasi kegiatan literasi.	Fasilitas dan metode yang diterapkan mendukung efektivitas <i>drill</i> .

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung penerapan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang antara lain adalah suasana kelas yang kondusif dan nyaman, yang memungkinkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru kelas 2 sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap dan ruang kelas yang nyaman, sangat membantu. Sumber belajar yang beragam, seperti buku cerita juga mendukung pelaksanaan metode drill. Fasilitas yang memadai, sumber belajar yang cukup, seperti buku-buku bacaan yang menarik, sangat penting. Selain itu, kemampuan guru dan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru juga sangat membantu. Selain faktor di dalam kelas, elemen luar seperti dukungan keluarga dan status sosial ekonomi juga mempengaruhi. Lingkungan keluarga yang mendukung, dengan orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak, sangat membantu dalam menjaga fokus dan motivasi siswa.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan metode *drill*. Fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman dan tenang, serta sumber belajar yang beragam dan menarik seperti buku cerita, sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama dalam belajar membaca. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang peduli terhadap pendidikan anak juga memengaruhi fokus dan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menciptakan kondisi yang mendukung bagi pelaksanaan metode *drill* secara optimal.

Pembelajaran dengan metode drill juga mengalami beberapa hambatan. Adapun hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut;

Tabel 7. Tabel Faktor penghambat penerapan metode *drill*

Observasi	Wawancara	Dokumen	Hasil
Beberapa siswa kurang fokus, terlihat malu saat diminta membaca.	Siswa mengalami rasa malu, cepat bosan, dan kurang dukungan dari keluarga.	Catatan harian guru	Faktor internal seperti rasa malu dan kebosanan, serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan keluarga dan akses belajar, menghambat efektivitas metode <i>drill</i> .

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat penerapan metode *drill* antara lain adalah kurangnya fokus beberapa siswa selama proses pembelajaran serta adanya sikap enggan ketika diminta untuk membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya nyaman atau percaya diri dalam mengikuti kegiatan *drill*, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan metode tersebut. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru kelas 2 sebagai berikut:

“Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode drill yang kami alami di antaranya adalah kurangnya fokus siswa selama kegiatan berlangsung dan rasa malu sebagian siswa untuk membaca di depan teman-temannya. Selain itu, pengulangan yang menjadi ciri khas metode ini kadang menimbulkan kebosanan, terutama di awal penerapan.”

Peserta didik dengan nama inisial SA kelas 2 juga mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, kami mengalami kesulitan, terutama jika kata-katanya sulit diucapkan atau panjang. Kesulitan juga bisa muncul jika kami kurang fokus.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *drill* menghadapi beberapa hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, hambatan utama meliputi kurangnya fokus siswa, rasa malu saat tampil di depan teman, serta kebosanan akibat aktivitas yang bersifat repetitif. Sementara itu, secara eksternal, dukungan lingkungan keluarga yang minim, keterbatasan akses terhadap sumber belajar di rumah, dan kondisi sosial ekonomi siswa turut memengaruhi efektivitas penerapan metode ini. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tetap termotivasi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Terpadu Arrahman Palembang mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca hasilnya adalah sebagai berikut:

Kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Temuan dari data penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang secara umum telah menunjukkan perkembangan yang positif. Pada observasi awal yang dilakukan sekitar bulan Oktober, dari total 23 peserta didik, tercatat sebanyak 9 siswa masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bervariasi, dan sebagian di antaranya belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Pada kunjungan penelitian berikutnya pada bulan April, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Sebanyak 6 siswa yang belum mencapai KKM telah menunjukkan kemajuan dalam membaca. Sementara itu, hanya tersisa 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Perkembangan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan metode dan teknik yang tepat, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca.

Kendala yang masih ditemukan yaitu kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan masih menjadi permasalahan yang signifikan. Siswa cenderung mampu membaca teks dengan lancar tetapi belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal ini dapat ditemukan dari rendahnya tingkat ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, menyimpulkan bacaan, serta menganalisis informasi yang disajikan. Aspek membaca pemahaman masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, baik dari sisi kelancaran membaca maupun pemahaman bacaan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga perlu mengintegrasikan latihan-latihan yang menekankan pada pemahaman isi bacaan. Kegiatan seperti menjawab pertanyaan pemahaman, menceritakan kembali isi bacaan, diskusi kelompok, serta membaca berbasis konteks dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kompetensi membaca, diperlukan upaya penguatan terhadap kedua aspek membaca, yaitu membaca teknis dan membaca pemahaman. Peningkatan kualitas pembelajaran membaca hendaknya didukung oleh pemilihan metode yang tepat, penyediaan bahan ajar yang relevan dan menarik, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode pembelajaran yang variatif dan adaptif menjadi kunci utama dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Penerapan metode drill dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Metode *drill* atau latihan berulang ini dilaksanakan secara terstruktur dan terarah, dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam mengenali huruf, melafalkan kata, serta membaca kalimat sederhana secara lancar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, dalam penerapan metode *drill* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

A. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang efektif. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta menanyakan kabar siswa, yang berfungsi sebagai bentuk pendekatan emosional dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, yakni menghubungkan materi yang akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa. Langkah ini bertujuan untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran juga dilakukan secara jelas agar siswa memahami arah dan capaian yang diharapkan dari kegiatan belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki tahapan inti, khususnya ketika menggunakan metode *drill*. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca.

B. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode *drill* dalam kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru memulai kegiatan inti dengan menuliskan teks pendek pada papan tulis, yang kemudian disalin oleh siswa sebagai bentuk pengenalan awal terhadap teks. Tahap ini tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan menulis, tetapi juga sebagai sarana awal dalam mengembangkan pengenalan terhadap struktur kata dan kalimat. Selanjutnya, guru membacakan teks tersebut secara berulang dan meminta siswa untuk menirukan bacaan, baik secara bersama-sama maupun

secara individu. Proses ini merupakan bentuk pelatihan yang konsisten dan terarah, yang menjadi karakteristik utama dari metode *drill*.

Penerapan metode *drill* ini juga disertai dengan pengawasan langsung dari guru, yang secara aktif memberikan umpan balik berupa koreksi terhadap pelafalan dan intonasi siswa. Selain koreksi, guru juga memberikan motivasi melalui reward sederhana seperti tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi. Hal ini berperan penting dalam membangun rasa percaya diri siswa saat membaca di depan kelas. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknis membaca, tetapi juga pada penguatan aspek afektif, seperti keberanian dan kepercayaan diri.

Temuan dari dokumentasi, berupa RPP dan modul ajar, menunjukkan bahwa metode *drill* memang dirancang dalam struktur pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru dalam wawancara, yang menjelaskan bahwa latihan membaca secara berulang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pelafalan, intonasi yang tepat, serta membiasakan siswa dalam membaca teks dengan benar dan lancar. Selain itu, siswa juga mengonfirmasi bahwa pengulangan bacaan membantu mereka lebih percaya diri saat membaca, terutama dalam kegiatan membaca individu di depan kelas.

Penerapan metode *drill* dalam kegiatan inti pembelajaran telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam aspek pelafalan, intonasi, serta keberanian membaca. Metode ini terbukti efektif dalam melatih keterampilan teknis membaca secara bertahap dan berulang, sekaligus mendukung perkembangan afektif siswa dalam konteks pembelajaran literasi di tingkat dasar.

C. Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi membaca secara individual. Evaluasi ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu kelancaran dan ketepatan membaca. Kelancaran berkaitan dengan kecepatan dan keterpaduan dalam membaca tanpa banyak jeda, sedangkan ketepatan mengacu pada pelafalan huruf dan kata yang benar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan membaca yang telah dilatihkan melalui metode *drill* mampu dikuasai oleh siswa.

Penerapan evaluasi secara individual memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan masing-masing siswa, sekaligus mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan lanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain evaluasi formal, guru juga memberikan reward non-materi berupa tepuk tangan dari teman-teman kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian siswa dalam membaca. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif.

Dukungan dokumentasi seperti RPP dan format penilaian juga menunjukkan bahwa evaluasi telah dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran, meliputi aspek kelancaran, pelafalan, dan pemahaman isi bacaan. Data yang diperoleh mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam hal kecepatan dan ketepatan setelah mengikuti latihan berulang dengan metode *drill*.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca dengan metode *drill* telah dilaksanakan secara optimal. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membina dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi secara berkelanjutan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode drill dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 di MI Terpadu Arrahman Palembang.

Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam penerapan metode *drill* adalah lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan fasilitas, serta tingginya motivasi siswa dan kompetensi guru. Suasana kelas yang nyaman dan tertib memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses drill membaca. Guru juga menunjukkan antusiasme dan keterampilan dalam membimbing siswa, memberikan contoh membaca, dan memberi motivasi secara langsung.

Ketersediaan sumber belajar seperti buku cerita, modul ajar, dan perpustakaan sekolah turut memperkuat pelaksanaan metode drill. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru juga menjadi elemen penting yang berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Dukungan dari lingkungan keluarga, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dan kepedulian terhadap pendidikan anak, menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar membaca. Kombinasi antara lingkungan yang mendukung, keterampilan guru, dan dukungan keluarga menciptakan kondisi optimal untuk pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran membaca.

B. Faktor Penghambat

Faktor internal siswa, seperti kurang fokus, rasa malu saat diminta membaca di depan kelas, dan kebosanan akibat pengulangan yang terus-menerus, menjadi tantangan yang harus dihadapi guru. Sebagian siswa menunjukkan sikap enggan untuk tampil di depan kelas, yang dapat menghambat proses pengembangan keterampilan membaca mereka, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan kelancaran membaca. Kondisi ini dipengaruhi juga dengan keterbatasan dukungan dari keluarga, terutama dalam hal pendampingan belajar di rumah dan minimnya akses terhadap sumber bacaan di luar sekolah. Kondisi sosial ekonomi siswa yang bervariasi juga turut memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa dari latar belakang keluarga dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan atau teknologi belajar tambahan mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca di MI Terpadu Arrahman Palembang secara umum sudah berada pada kategori cukup baik, siswa sudah mampu membaca Kalimat sederhana, melafalkan kata, dan mengenali huruf dengan benar. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek dasar membaca. Kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan masih perlu ditingkatkan. Siswa sering kali mampu membaca teks dengan lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dari bacaan yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa aspek membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran, baik melalui metode pengajaran yang lebih bervariasi maupun peningkatan latihan membaca yang berfokus pada pemahaman isi teks bacaan.

Penerapan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Terpadu Arrahman Palembang. Penerapan metode drill sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca karena metode drill ini menekankan pada latihan berulang yang di laksanakan secara terstruktur dan terarah, untuk memperkuat keterampilan membaca siswa, dengan metode ini siswa dapat lebih lancar dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat serta pelafalan dan intonasi membaca yang benar. Penerapan metode drill ini dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan umum tentang materi yang akan disampaikan, agar siswa mengetahui aspek yang harus dikuasai setelah pembelajaran berlangsung dan merangsang siswa agar fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memulai dengan menuliskan teks pendek dipapan tulis, kemudian meminta siswa menyalin dibuku tulis masing-masing bertujuan melatih mental siswa dengan menulis sembari mengeja bagi yang membaca belum lancar. Kemudian guru terlebih dahulu membaca materi pelajaran berupa huruf, kata, dan kalimat yang diulang-ulang sebanyak 1-3 kali. Selanjutnya siswa mengikuti membaca bersama-sama. Setelah selesai membaca bersama, guru memberikan perintah kepada siswa untuk membaca secara individu didepan kelas. Dengan membaca berulang-ulang akan menambah kebiasaan yang benar dalam membaca baik lafal dan intonasinya. Sehingga membuat siswa merasa terbiasa membaca dengan benar, baik lafal maupun intonasi yang tepat sudah dikatakan sesuai dan baik dalam penerapan metode drill pembelajaran membaca, sampai dengan membaca lancar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode drill dalam mengembangkan kemampuan membaca di MI Terpadu Arrahman Palembang. Faktor pendukung dalam penerapan metode drill yaitu lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan fasilitas, serta tingginya motivasi siswa dan kompetensi guru. Suasana kelas yang nyaman dan tertib memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses drill dalam membaca. Ketersediaan sumber belajar seperti buku cerita, modul ajar, dan perpustakaan sekolah turut memperkuat pelaksanaan metode drill. Dukungan dari lingkungan keluarga seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar dirumah dan kepedulian terhadap pendidikan anak, menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar membaca. Faktor penghambat dalam penerapan drill seperti kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran, rasa malu saat diminta membaca didepan kelas, dan kebosanan akibat pengulangan yang terus-menerus, menjadi tantangan yang harus dihadapi guru. Faktor dari eksternal dukungan lingkungan keluarga yang minim, keterbatasan akses terhadap sumber belajar dirumah, dan kondisi sosial ekonomi siswa turut memengaruhi penerapan metode drill. Meskipun begitu guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tetap termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, Faricha Uswatun, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, and Dewi Widiana Rahayu, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), pp. 3644–50 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>>

Djamaluddin Ahdan & Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Parepare. CV. Kaaffah Learning Center.



- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 11. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pristiwanti dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 (6). 7911-7915.
- Rosyanti, Hastri, Hera Wahdah Humaira, and Muhammad Hayun. 2024. "Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Syair Lagu Siswa Kelas 4 Di SD Aisyiyah Sukabumi," 1202–8.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiono, Grace Susan Hadazah Sumilat. 2018. *Pemantik Ide Ribuan Metode Kreatif*. Magelang: El Nissi Educations Media.
- Yestiani Dea K., & Zahwa Nabila. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. VoL 4 (1). 41-47